

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Menurut hasil analisis dan interpretasi yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi data panel, mampu berkesimpulan bahwasanya tingkat kemiskinan di provinsi-provinsi Sumatera dipengaruhi oleh berbagai variabel. Konstanta sebesar 26.93909 menunjukkan bahwa tanpa perubahan variabel independen, tingkat kemiskinan berada di angka 26.93 persen. Pertumbuhan ekonomi (PE) mempunyai koefisien positif senilai 0.042189, yang berarti peningkatan PE sebanyak 1 persen justru menambah kemiskinan sebesar 0.42 persen, menandakan pertumbuhan ekonomi belum inklusif. IPM mempunyai koefisien negatif sebesar -0.208165, artinya peningkatan IPM 1 persen dapat menurunkan kemiskinan sebesar 0.20 persen. Kepadatan penduduk (KP) juga memiliki koefisien negatif sebesar -0.018160, sehingga peningkatan KP 1 persen menurunkan kemiskinan sebesar 0.18 persen. Sementara itu, infrastruktur (IN) memiliki koefisien positif sebesar 0.025287, menunjukkan peningkatan IN 1 persen malah meningkatkan kemiskinan sebesar 0.25 persen, mengindikasikan pembangunan infrastruktur belum tepat sasaran. Atas dasar tersebut, diperlukan kebijakan yang lebih inklusif dan merata agar pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur berdampak efektif pada pengurangan kemiskinan.
2. Secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi, IPM, kepadatan penduduk berpengaruh signifikan pada persentase penduduk miskin di provinsi-provinsi yang ada di Sumatera. Secara parsial, variabel yang membawa dampak signifikan pada persentase tingkat kemiskinan yakni pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan kepadatan

penduduk. Sementara itu, variabel yang tidak berpengaruh signifikan pada persentase penduduk miskin ialah variabel infrastruktur.

6.2 Saran

Menurut pemaparan hasil penelitian beserta kesimpulan, alhasil mampu diajukan saran diantaranya yakni:

1. Pemerintah dapat melakukan banyak cara dalam mengupayakan pemberantasan kemiskinan yang terjadi di provinsi-provinsi yang terdapat di Sumatera. Pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), dan kepadatan penduduk memiliki pengaruh signifikan pada tingkat kemiskinan di provinsi-provinsi di Sumatera. Untuk menekan angka kemiskinan, pertumbuhan ekonomi harus diarahkan pada sektor yang inklusif dan berkelanjutan, seperti pengembangan industri hilir berbasis sumber daya alam lokal, pemberdayaan UMKM, serta investasi dalam infrastruktur yang mendukung konektivitas dan distribusi hasil produksi. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan menciptakan lapangan kerja produktif dan pendapatan yang stabil. Selain itu, peningkatan IPM melalui pendidikan dan kesehatan yang merata sangat penting. Pembangunan sarana pendidikan di daerah terpencil, pelatihan keterampilan vokasi yang relevan dengan pasar kerja lokal, serta akses layanan kesehatan yang memadai dapat memperkuat kemampuan masyarakat untuk mengatasi kemiskinan. Sementara itu, kepadatan penduduk di daerah perkotaan yang tidak terkendali dapat memperburuk kemiskinan jika tidak diimbangi dengan pengembangan kawasan perdesaan yang produktif dan pembangunan kota-kota satelit. Dengan menekan urbanisasi berlebih, peluang kerja dan fasilitas layanan dapat tersebar lebih merata. Integrasi kebijakan yang mempertimbangkan ketiga variabel ini secara simultan akan lebih efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan secara berkelanjutan di Sumatera.
2. Pemerintah dapat memastikan bahwa pembangunan infrastruktur berpengaruh signifikan pada pengurangan kemiskinan di provinsi-provinsi di Sumatera dengan meningkatkan konektivitas, aksesibilitas, dan

keberlanjutan. Pembangunan dan perbaikan jalan tol, jalan nasional, jalur kereta api, pelabuhan, dan bandara perlu dipercepat agar distribusi barang dan jasa lebih efisien serta mobilitas tenaga kerja meningkat. Selain itu, infrastruktur transportasi di pedesaan, seperti pembangunan jalan desa dan jembatan, sangat penting untuk membuka akses masyarakat ke pasar, sekolah, dan layanan kesehatan. Pemerintah juga perlu memperluas akses internet dan infrastruktur digital hingga ke daerah terpencil untuk mendukung ekonomi digital dan pendidikan berbasis teknologi. Penyediaan listrik yang merata dan terjangkau, termasuk pemanfaatan energi terbarukan, dapat mendorong produktivitas usaha kecil dan menengah. Di sisi lain, pembangunan sistem air bersih dan sanitasi yang baik akan memperbaiki taraf hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Dengan strategi ini, infrastruktur dapat menciptakan peluang ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, dan secara signifikan membantu mengurangi kemiskinan di Sumatera.